



## Upaya Guru dalam Penanaman Karakter Cinta Lingkungan Berbasis Hidden Curriculum pada Siswa Sekolah Dasar

### Teachers' Efforts in Cultivating a Hidden Curriculum-Based Environmental Love Character in Elementary School Students

Anang Ma'ruf<sup>1)</sup>\*, Angga Eko Novanto<sup>2)</sup>, Ferdiansyah<sup>3)</sup>

1) 2) Magister Pendidikan Dasar, Universitas Muhammadiyah Surakarta

3) IAI Muhammadiyah Bima

#### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui peran guru dalam penanaman karakter cinta lingkungan berbasis *hidden curriculum* serta dampak yang dihasilkan dari penanaman karakter tersebut terhadap para peserta didik. Penelitian ini menggunakan jenis metode kualitatif deskriptif, dimana dalam penelitian ini nantinya bertujuan untuk mendeskripsikan cara guru dalam penanaman karakter berbasis *hidden curriculum*. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data kualitatif diolah untuk dideskripsikan hasil wawancara sebelum atau pun sesudah tindakan penelitian berlangsung kemudian disajikan dalam bentuk kalimat. Hasil dari penelitian ini ialah peserta didik menjadi lebih mawas diri dalam menjaga lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya, peserta didik menjadi lebih saling mengingatkan terhadap sesama temannya ketika ada yang membuang sampah tidak pada tempatnya dan peserta didik menjadi lebih sayang terhadap tumbuhan yang ada disekitar lingkungan hidup peserta didik.

**Kata Kunci:** Penanaman Karakter, Lingkungan, *Hidden Curriculum*

#### Abstract

*The purpose of this study is to determine the role of teachers in the cultivation of environmental love characters based on hidden curriculum and the impact resulting from the cultivation of these characters on students. This research uses a type of descriptive qualitative method, which in this study will aim to describe the way teachers instill character based on hidden curriculum. Researchers use data collection techniques by means of observation, interviews, and documentation. Qualitative data is processed to describe the results of interviews before or after the research action takes place and then presented in the form of sentences. The result of this study is that students become more introspective in protecting the environment by throwing garbage in its place, students become more reminded of their fellow friends when someone throws garbage out of place and students become more affectionate for the plants around the student's living environment.*

**Keywords:** Character Cultivation, Environment, *Hidden Curriculum*

Disumbit (21-Okt), Direview (29-Okt), Diterima (06-Des)

**How to Cite:** Ma'ruf, A., Novanto A. E., & Ferdiansyah. (2022). Upaya Guru dalam Penanaman Karakter Cinta Lingkungan Berbasis Hidden Curriculum pada Siswa Sekolah Dasar. *JEER: Journal of Elementary Educational Research* Vol 2 (2): 95-110

\*Corresponding author:

E-mail: [anannahirmungkar@gmail.com](mailto:anannahirmungkar@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu usaha sadar dalam membekali masyarakatnya agar menjadi warga negara yang memiliki kemampuan dalam mengolah pikirannya agar menjadi manusia yang cerdas serta memiliki kepribadian yang baik. Perspektif tersebut sesuai dengan isi Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menerangkan pendidikan adalah suatu usaha sadar dan tersusun guna mewujudkan lingkungan belajar agar peserta didik semakin aktif dalam mengikuti tiap proses pembelajaran yang berdampak pada peserta didik dapat secara aktif dapat mengembangkan segala potensi yang ia miliki dari kekuatan spiritualnya, kecerdasannya, akliah mulia serta mengembangkan kemampuan keterampilannya.

Dalam menyelenggarakan prinsip pendidikan harus sesuai dengan tujuan dari pendidikan nasional yang telah disusun dan sudah direncanakan, seperti mengembangkan kemampuan serta membentuk karakter peradaban bangsa yang bermartabat sesuai dengan isi undang-undang dasar alenia ke 4 yang berbunyi mencerdaskan kehiupan banga, langkah ini bertujuan guna mengembangkan segala potensi yang dimiliki para generasi penerus bangsanya agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Mahasa Esa, berilmu, serta cakap dalam bertindak, memiliki pikiran yang kreatif, mandiri dan harapannya bisa menjadi warga negara yang demokratis dan berkarakter mulia.

Berbagai disiplin ilmu itu sendiri memiliki karakteristik yang berbeda-beda pula, maka dari itu diperlukanya suatu pandangan atau sumber untuk dijadikan acuan atau pedoman dalam menerapkan serta menanamkan dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan acuan serta pedoman itu terdapat pada kurikulum, peran kurikulum bagi dunia pendidikan merupakan sistem serta komponen yang teramat penting keberadaanya. Mengapa kurikulum dikatakan sangat penting, dikarenakan kurikulum adalah tuntunan dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar serta untuk tercapainya pendidikan yang baik sehingga penerapannya pun menghasilkan suatu produk sumber daya manusia yang berkualitas yang memiliki daya saing yang bagus. Untuk dapat bisa dicermati dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang baik dari dalam lingkungan sekolah maupun dari luar lingkungan sekolah maksudnya dari lingkungan masyarakat, maka dari itu kurikulum harus dirumuskan serta dikembangkan melalui perencanaan yang benar-benar matang dan sistematis, baik juga

dalam penerapannya dilapangan, dan diawasi secara benar dalam pelaksanaannya (Mustafa, 2017).

Kurikulum merupakan suatu sistem perencanaan dalam penerapannya pada proses pembelajaran dilapangan yang berisikan tujuan yang wajib dicapai dalam dunia pendidikan yang meliputi tentang isi materi pembelajaran, pengalaman yang diberikan terhadap peserta didik, kemudian strategi apa saja yang akan di kembangkan dalam diri peserta didik, serta evaluasi apa saja yang akan digunakan dalam kegiatan pengumpulan informasi berdasarkan dokumen yang dirancang. Sehingga tenaga pendidikan yang dalam artian guru dapat melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar sesuai dengan apa yang ada di dalam kurikulum yang telah dirumuskan tersebut. Terkadang apa yang sudah dirumuskan dan telah terencana tersusun di dalam sebuah kurikulum penerapannya masih saja belum tercapai sepenuhnya sehingga perlun dipertimbangkan kembali keberadaan kurikulum yang dapat membangun karakter peserta didik tersebut untuk mempersiapkan serta tercapainya pendidikan yang baik dan menghasilkan sumber daya manusia yang bagus pula, *Hidden Curriculum* atau Kurikulum Tersembunyi bisa diperhitungkan kembali guna membantu pembentukan karakter para peserta didik dalam menanamkan karakter cinta lingkungan di sekolah dasar.

Konteks dasar yang mendasari kurikulum tersembunyi ini yakni bisa di cermati pada isi UU Sisdiknas No. 20/2003 Bab X tepatnya tertuang pada pasal 38 ayat 2 yang berbunyi “Kurikulum pendidikan dasar dan menengah dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan relevan pada instansi pendidikan di bawah kordinasi dan supervisi dinas pendidikan daerah setempat”. Pada dasarnya hidden curriculum ini sebenarnya keberadaanya bukan sebagai kurikulum yang direncanakan atau tertulis melainkan pelaksanaanya ada yang terlihat dan ada yang tidak terlihat sebagaimana mestinya namun dampaknya bisa dirasakan.

Yolanda (2021) mengemukakan hidden curriculum yakni seni yang memperkenalkan kurikulum tersembunyi guna menumbuh kembangkan sikap sosial peserta didik di lingkungan masyarakat, meningkatkan perilaku disiplin dalam diri, serta mempersiapkan peserta didik dalam berinteraksi sosial nantinya. Berdasarkan penjelasan tentang hidden curriculum di atas dapat diartikan bahwa hidden curriculum adalah kurikulum yang tidak tertulis dan pelaksanaanya dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan serta dampaknya dapat dirasakan oleh peserta didik. Kurikulum ini bisa

membantu proses pembelajaran dalam pencapaian pendidikan yang baik dan pengembangan karakter peserta didik.

Setyaningati, et al., (2020) pendidikan karakter yang terintegritas ke dalam proses pembelajaran dapat diartikan sebagai pengenalan nilai serta sadar akan pentingnya nilai yang terhubung baik kedalam segala perilaku peserta didik melalui proses pembelajaran baik itu dari dalam proses pembelajaran di sekolah maupun di luar mata pelajaran sekalipun. Maka dari itu pendidikan karakter dapat terintegritas dengan baik dalam pengembangan pembentukan perilaku peserta didik yang baik dan berkarakter. Mengacu pada konteks penanaman karakter cinta lingkungan terhadap peserta didik di sekolah dasar, pendidikan karakter cinta lingkungan ini sebaiknya ditanamkan pada peserta didik sejak dini terutama pada sekolah dasar.

Permasalahan yang terjadi saat peneliti melakukan kegiatan observasi secara langsung di lapangan serta melihat dari berbagai media setempat. Salah satu kegiatan observasi yang peneliti lakukan ialah dengan melihat hasil gambar dari media sosial yang bernama Berita Terkini Samarinda pada tanggal 19/11/2021 memperlihatkan jelas bahwa akses jalan yang menuju sekolah tersebut terendam air atau terjadi musibah banjir. Sementara itu peneliti juga menemukan slogan yang terpasang di lingkungan sekolah yang berisikan tentang ajakan untuk semua warga sekolah menjaga kebersihan lingkungan dan melestarikan alam tempat tinggalnya hal ini peneliti anggap sebagai langkah baik bagi sekolah dalam menerapkan *Hidden Curriculum*. Yang menjadi permasalahan apakah sekolah tersebut juga melakukan penerapan cinta lingkungan terhadap peserta didiknya. Mengingat permasalahan ini sangat kompleks dimana hasil dari aktivitas pertambangan batu bara sangat mengganggu lingkungan sekitar para peserta didik. Hal ini perlu ditanamkan terhadap peserta didik mengenai aktivitas manusia terhadap lingkungan semenjak dini mungkin. Setyaningati, et al., (2020) menjelaskan sikap serta karakter cinta lingkungan ini wajib di tanamkan terhadap peserta didik sejak dini sikap peduli serta berbudaya terhadap lingkungan adalah tugas utama bagi kita semua dalam melestarikan alam tempat tinggal kita, karena sejatinya manusia adalah insan sosial yang wajib berinteraksi secara baik dengan alamnya.

Dari temuan awal yang menjadi cikal bakal dalam penelitian ini. Peneliti berusaha mencari sebuah solusi yang akan dijadikan sebuah peluang sebagai solusi untuk mengatasi

permasalahan tersebut. Solusi tersebut ialah dengan cara penanaman pembudayaan karakter cinta lingkungan dengan berbasis *Hidden Curriculum*.

Penelitian yang membahas atau mengkaji tentang *Hidden Curriculum* atau sering disebut dengan Kurikulum Tersembunyi ini tentunya telah banyak dilakukan oleh penelitian-penelitian terdahulu. Langkah ini dijadikan peneliti acuan untuk melihat kesamaan serta seberapa berbedanya terhadap penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dihasilkan oleh penelitian ini. Melalui karya ilmiahnya penelitian yang dilakukan oleh Yolanda & Mudjito (2021) yang dilaksanakan di MI Muhammadiyah 1 Pare Kediri peran *Hidden Curriculum* atau kurikulum tersembunyi dalam menanamkan karakter cinta lingkungan hasil temuan dalam penelitian ini yakni dimana di sekolah tersebut melalui program *go green and clean* sekolah dengan memfasilitasi peserta didiknya dengan berbagai tempat sampah yang bertujuan agar para peserta didiknya ketika akan membuang sampah tidak sembarangan.

Penelitian berikutnya yang dilakukan oleh Mustafa & Adi (2017) di Sekolah Islam Al Syukro Universal menghasilkan temuan bahwa di sekolah tersebut mengadakan kegiatan cinta terhadap lingkungan yang berupa *Gardening Class* jika diartikan adalah kelas berkebun kegiatan ini adalah salah satu bertanam yang kegiatannya bisa dilakukan di lingkungan sekolah maupun di rumah bersama keluarga dengan memanfaatkan lahan kosong yang tentunya harus dirawat. Konteks ini sejalan dengan gaungan pemerintah daerah setempat yang lagi gencar-gencarnya dalam mensosialisasikan berkebun guna menghijaukan lingkungan sekitar yang dapat dimulai dari lingkungan sekitar hingga ke taman kota.

Dari beberapa penelitian relevan yang telah ada di atas penulis bisa menarik kesimpulan, dimana dalam penanaman karakter cinta lingkungan terhadap peserta didik bisa diterapkan melalui berbagai kegiatan dari kegiatan sederhana seperti membuang sampah pada tempatnya, melakukan kegiatan bertanam, merawat tanaman.

Sekolah Dasar Negeri 002 Samarinda sendiri merupakan sekolah yang dimana lingkungan sekitarnya terdapat beberapa aktivitas penambangan sumber daya alam batu bara, hal ini berdampak buruk bagi lingkungan para peserta didik yang tinggal di sekitarnya serta dampak dari penambangan ini juga mengakibatkan banjir pada akses jalan menuju ke sekolah tersebut. Hal ini juga mengakibatkan konflik warga sekitar yang sebagian besar wali murid peserta didik SD Negeri 002 dengan investor

penambangan batu bara dengan mengadakan demo serta penghadangan truk pengangkut batu bara, dikutip dari berita KLIK SAMARINDA (2021) warga muang dalam Samarinda tolak tambang, hal ini dilakukan karena warga merasa sangat dirugikan dengan adanya penambangan tersebut dimana selalu terjadi musibah banjir di pemukiman warga tersebut. Berangkat dari permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini akan fokus pada; 1) Bagaimanakah upaya guru dalam menanamkan karakter cinta lingkungan terhadap peserta didik melalui *hidden curriculum*? 2) Bagaimana wujud peningkatan karakter cinta lingkungan terhadap peserta didik? 3) Faktor apa saja yang menjadi pendukung *hidden curriculum* dalam pengembangan karakter cinta lingkungan terhadap peserta didik?

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis metode kualitatif deskriptif, dimana dalam penelitian ini nantinya bertujuan untuk mendeskripsikan cara guru dalam penanaman karakter berbasis *hidden curriculum*. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan pemecahan masalah dengan data-data yang ada dan penelitian kualitatif lebih mendeskripsi dan analitik. Penelitian kali ini peneliti memilih pendekatan penelitian kualitatif maka data yang diperoleh haruslah mendalam, jelas dan spesifik. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data kualitatif diolah untuk dideskripsikan hasil wawancara sebelum atau pun sesudah tindakan penelitian berlangsung kemudian disajikan dalam bentuk kalimat.

Peneliti menggunakan pengumpulan data melalui observasi partisipatif dimana penulis meneliti melalui apa yang di utarakan oleh narasumber dalam penelitian ini peneliti memilih dua guru kelas V yang akan dijadikan sebagai narasumber. Kemudian penulis menggunakan teknik wawancara terstruktur peneliti menyiapkan berupa pertanyaan wawancara yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari kedua guru kelas V. Teknik pengumpulan data selanjutnya dokumentasi seperti foto hasil dari kegiatan para peserta didik dan gambar fenomena yang terjadi dilapangan.

Adapun teknik analisis datanya ialah dengan mereduksi data yang didapat dari selama kegiatan wawancara bersama narasumber dengan merangkum hasil dari kegiatan wawancara yang dianggap penting dalam menjawab permasalahan dan relevan dalam penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

Upaya guru dalam bertindak guna mengembangkan talenta karakter cinta lingkungan terhadap siswa kelas V SD Negeri Samarinda. Data ini di ambil peneliti atas dasar informasi dari informan yang menurut peneliti anggap akurat dalam memberikan informasinya, berikut ini adalah penjelasan dari data temuan yang diperoleh melalui kegiatan wawancara terhadap narasumber yang di dasari pada rumusan dan tujuan penelitian ini.

#### a. Upaya guru dalam menanamkan karakter cinta lingkungan terhadap peserta didik melalui *hidden curriculum*.

Hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada guru kelas V dengan inisial BWO dan MY, peneliti mendapatkan informasi langsung dari narasumber bahwa guna menanamkan talenta karakter cinta lingkungan guru selalu mengajak peserta didiknya untuk menjaga kebersihan lingkungan tempat aktivitasnya. Pernyataan di bawah ini adalah hasil dari kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru kelas;

Selaku wali kelas yang perannya sangat berpengaruh dalam melatih kepribadian peserta didik. Apakah ada nasehat yang sifatnya membangun talenta karakter cinta lingkungan terhadap kepada peserta didik bapak?

*“Saya selaku wali kelas yang perannya sangat berpengaruh dalam melatih kepribadian peserta didik, saya selalu berusaha membimbing serta menasehati mereka dalam mencintai lingkungan sekitarnya seperti ketika sehabis membeli makanan dari kantin sekolah wadah atau bungkusnya jangan lupa di buang ke tempat sampah, serta saya juga menjelaskan ke mereka dampak dari membuang sampah sembarangan terlebih sampah yang berbentuk plastik yang sulit terurai saya menganalogikan selokan yang penuh dengan sampah plastik dan botol hal ini bisa menghambat aliran air yang mengalir dan dampaknya bisa di lihat ketika aliran air tidak lancar di jalur pembuangan tersebut akan menyumbat hasilnya air meluap ke jalan dan mengakibatkan banjir. Demi mewujudkan penanaman karakter cinta lingkungan terhadap peserta didik agar berjalan dengan baik sesuai dengan harapan saya juga menconntohkan kepada mereka ketika saya menemukan sampah yang tidak tepat pada tempatnya akan saya pungut kemudian membuangnya ke tempat sampah”* (BWO guru kelas V).

Ketika penulis bertanya apakah ada dampak dari hasil kegiatan para warga yang melakukan aksi penolakan tambang di lingkungan sekitar sini terhadap peserta didik bapak?

*“Ada mas, sehabis warga sekitar mengadakan aksi kemarin para peserta didik saya bercerita dengan temannya dan saya sempat mendengar bahwa “tadi malam ada demo menolak tambang” terus dari hasil kupingan saya tersebut saya melakukan sedikit arahan saat proses pembelajaran di kelas terhadap peserta didik saya dari dampak penambangan tersebut dengan memberikan nasehat seperti boleh saja menambang mineral yang ada di perut bumi tapi harus mematuhi prosedur dan dampaknya. Ketika selesai menambang ya harus di reboisasi agar tidak terjadi pergeseran tanah dan air bisa di serap oleh tanaman, kemudian menambang jangan di sekitar lingkungan yang dekat dengan pemukiman atau aktivitas mata pencaharian masyarakat agar tidak mengganggu masyarakat sekitar. Hal ini saya berikan kepada peserta didik saya, tidak menutup kemungkinan mereka nantinya akan menjadi pekerja atau malah menjadi investor dari tambang batu bara semoga kelak mereka bisa lebih cinta terhadap lingkungannya dengan selesai menambang harus melakukan perbaikan kembali lingkungan yang telah di tambangnya” (MY guru kelas V).*

Kemudian peneliti kembali bertanya apa ada aktivitas tersendiri yang bapak ibu lakukan untuk kegiatan penanaman cinta lingkungan terhadap peserta didik anda ya istilahnya pesan itu secara spontan demi kebaikan peserta didik dan lingkungannya?

*“Bila di tanya seperti itu ya jelas ada karena mereka insan yang perannya sangat berpengaruh bagi peradaban ini, saya selalu menekankan kepada mereka tentang peduli terhadap lingkungan sekitarnya dari yang sesederhana saja ketika ada melihat sampah yang tidak sesuai tempatnya tolong di buang pada tempatnya itu adalah salah satu langkah kecil dalam bentuk peduli terhadap lingkungan kalian”. (BWO guru kelas V).*

Kemudian MY juga memberikan penjelasannya terhadap pertanyaan yang sama dari peneliti.

*“Saya juga memberikan arahan serta bimbingan kepada peserta didik saya untuk rajin-rajinlah dalam merawat tanaman contoh kecilnya di depan tiap-tiap kelas di sekolahan kami kan ada taman, nah dari situ saya menanamkan karakter peduli lingkungan terhadap peserta didik saya dengan rawatlah tanaman yang ada di taman itu dengan cara menjaganya secara bersama-sama dengan teman yang lainnya seperti ketika menyiramnya, menanam kembali ketika ada tumbuhan yang mati dan lain sebagainya” (MY guru kelas V).*

#### **b. Wujud peningkatan karakter cinta lingkungan terhadap peserta didik.**

Sebagai guru yang sudah berusaha membimbing serta mencoba menerapkan talenta karakter cinta lingkungan. Apakah ada wujud dari peserta didik anda mengenai tindakan cinta lingkungan ini?

*“Ada semenjak saya memberi tahu tentang pentingnya serta dampaknya ketika membuang sampah sembarangan anak didik saya jadi lebih mawas diri dengan membuang sampah pada tempatnya, kadang mereka juga melapor ke saya jika*



*ada salah satu teman yang membuang sampah sembarangan, hal ini saya terus respon dan tanggap dengan positif agar membiasakan mereka saling bahu membahu menjaga lingkungan sekitarnya” (BWO guru kelas V).*

Kemudian MY juga memberikan tambahan penjelasan mengenai pertanyaan yang dilontarkan oleh peneliti.

*“iya anak didik saya juga selalu memberi tahu ke saya bila mana ada salah satu seorang teman yang sengaja maupun tidak sengaja merusak tanaman yang ada di taman depan kelas serta segala macam tanaman yang ada di lingkungan sekolah, hal ini juga saya respon karena dengan bentuk respon ini agar membiasakan mereka untuk bersikap kritis di kemudian hari bila sudah membaaur di masyarakat dengan berpikir kritis dengan lantang menyuarakan peduli lingkungan dan menolak segala bentuk kegiatan yang merusak lingkungan”. (MY guru Kelas V)*

**c. Faktor apa saja yang menjadi pendukung *hidden curriculum* dalam pengembangan karakter cinta lingkungan terhadap peserta didik.**

Hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada guru kelas V dengan inisial BWO dan MY, peneliti mendapatkan informasi langsung dari narasumber bahwa guna menanamkan talenta karakter cinta lingkungan adakah faktor yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan *hidden curriculum* yang bapak ibu guru lakukan sekarang ini. Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru kelas;

*“Faktor pendukung saya dalam melakukan kegiatan ini dengan mengambil topik permasalahan yang terjadi baru-baru ini pak, warga sekitar telah berulang kali melakukan aksi penghadangan jalan terhadap truk pengangkut batu bara tersebut, kemudian saya memberikan gambaran ke peserta didik saya mengapa kejadian seperti itu bisa terjadi? Salah satu dari anak didik saya beropini bahwa hal itu mengakibatkan banjir pak!, seketika itu saya membenarkan dan memberikan penjelasan tentang dampak-dampak negatif dari penambangan sumber daya alam yang berdekatan dengan pemukiman warga seperti banjir yang di katakan MY, selain itu dampak buruknya lagi ketika bekas penambangan tidak di pulihkan atau di tutup kembali akan mengakibatkan pergeseran tanah yang bisa saja mengancam rumah warga dan akses jalan. Permasalahan seperti ini saya jadikan contoh permasalahan terhadap perusakan lingkungan yah harapannya saya bisa menanamkan sikap peduli terhadap lingkungan alamnya serta kelak jadi mengerti tentang pentingnya saling bahu membahu menjaga lingkungan sekitar dari kerakusan manusia yang mencoba mengeksploitasi alam tanpa merawatnya kembali”. (BWO guru kelas V)*

Adapun gambar di bawah ini adalah bentuk dari protes warga sekitar yang lingkungan tempat tinggalnya terdampak dari hasil aktivitas penambangan batu bara yang dilakukan oleh penambangan.



Gambar 1. Warga melakukan aksi penolakan tambang (Sumber: Kliksamarinda)

Selanjutnya pemaparan dari MY perihal pertanyaan yang diajukan peneliti terhadapnya ia memberikan penjelasan sebagai berikut;

*"faktor pendukung yang saya ambil saya mengambil topik banjir karena hal ini sering terjadi di lingkungan sini, mereka juga merasakan dampaknya ketika anak didik saya ingin berangkat maupun pulang sekolah ketika di guyur hujan dengan intensitas sedang atau tinggi pasti terjadi banjir. Hal ini berakibat menghambat dalam aktivitasnya yang biasa berangkat sekolah bisa di tempuh lima menit menjadi dua puluh menit dikarenakan tergendala banjir". (MY guru kelas V)*

Adapun gambar di bawah ini adalah fenomena yang hampir sering terjadi saat setelah hujan turun mengguyur daerah tersebut.



Gambar 2. Kondisi banjir akses menuju sekolah (Sumber; media sosial BTS)

Dari beberapa paparan dari narasumber yang didapat peneliti dari hasil dokumentasi hasil rekaman wawancara dapat penulis simpulkan bahwa, pada hakekatnya pendidikan dalam penanaman talenta karakter ini sangat penting dimana alam adalah tempat dimana kita bernaung alam juga yang menjadi wadah kita sebagai tempat tinggal untuk makhluk hidup, sudah semestinya kita sebagai penghuninya menjaganya secara bersama. Dari konteks ini harapannya para peserta didik yang perannya sangat berpengaruh bagi generasi penerus bisa saling bahu membahu dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang bersifat peduli terhadap lingkungannya.

## 2. Pembahasan

### a. Upaya guru dalam menanamkan karakter cinta lingkungan terhadap peserta didik melalui *hidden curriculum*.

Merujuk dari hasil wawancara upaya guru dalam penanaman karakter anak didik dari narasumber yang telah dilakukan selama penulis melaksanakan kegiatan penelitian, dapat penulis simpulkan bahwa ada beberapa cara yang bervariasi yang dilakukan guru dalam merangsang anak dalam menanamkan karakter peduli lingkungan sejak dini mungkin. Guru mengajak peserta didiknya dengan menanamkan sikap disiplin dimana membuang bungkus jajan yang di belinya ke tempat sampah serta menjelaskan berbagai jenis sampah yang dapat mudah terurai dan sulit terurai di tanah.

Penemuan yang berdasarkan acuan yang di dapat lapangan sedikit mengalami perbedaan namun tujuan yang akan dituju sama dimana pada penelitian yang di lakukan oleh Supratiningrum & Agustini (2015) di SD Negeri Mangundikaran 1 menghasilkan bahasan tentang peduli lingkungan yang cara penerapannya berdasarkan kurikulum yang sudah di rancang pada sekolahan tersebut sedangkan di sekolah yang peneliti jadikan tempat penelitian menggunakan *hidden curriculum* namun dalam hasil kegiatannya sama yakni menanamkan sebuah karakter cinta lingkungan pada peserta didiknya. Kegiatan cinta lingkungan di SD Negeri Mangundikaran 1, sekolah ini dimulai dari kegiatan pembiasaan terhadap peserta didiknya agar selalu bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri terlebih dahulu, kegiatan tersebut berupa selalu disiplin dalam membuang sampah tepat pada tempatnya, tidak merusak atau mencoret dinding ataupun fasilitas sekolahan yang lainnya.

Dampak dari kurikulum tersembunyi yang dilakukuan oleh guru yakni sebagian besar peserta didik menjadi lebih mawas diri dalam menjaga lingkungannya dengan membuang sampah pada tempatnya, piket rutin kelas dengan jadwal yang sudah ditentukan. Hal ini dirasa baik dalam menanamkan jiwa peduli terhadap lingkungannya serta selalu bertanggung jawab dalam keikutsertaannya dalam melestarikan lingkungan tempat kegiatannya. Kegiatan yang dihasilkan guru ini juga mendukung wacana walikota samarinda yang mewacanakan ingin mendirikan pabrik limbah untuk pengolahan sampah plastik, di kutip dari TribunKaltim (2022).



Gambar 3. Para peserta didik sedang melaksanakan piket kelas.

Kemudian berdasarkan hasil temuan peneliti saat melakukan penelitian di lapangan para guru di sekolah tersebut selain hanya memberikan nasehat dan bimbingan, para guru juga memberikan contoh sikap sesuai dengan apa yang ia tanamkan pada peserta didiknya seperti ketika menjumpai sampah yang tidak sesuai dengan tempatnya sikap guru tersebut tanpa pikir panjang langsung memungutnya dan membuang ke tempatnya. Hal ini dipertegas dengan hasil temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Yolanda & Mudjito (2021) di MI Muhammadiyah 1 Pare, peran serta *hidden curriculum* guna membentuk karakter peserta didik peran guru merupakan salah satu sosok yang dapat dijadikan model atau panutan dalam memberikan contoh terhadap peserta didik di lingkungan sekolah.

Pada dasarnya guru harus mencerminkan perilaku yang sudah ia tanamkan kepada peserta didik agar peserta didiknya percaya dengan apa yang di katakan

oleh gurunya dan bisa untuk di tirunya baik itu dari sikap, tutur kata, sertatingkah lakunya. Peran guru juga membentuk karakter kepribadian yang dimiliki oleh tiap-tiap individu peserta didik untuk lebih menjadi pribadi yang baik, berdasarkan nilai dari norma yang berlaku dimasyarakat, nilai dari ideologi bangsa yakni pancasila, menjadikan peserta didik yang berkarakter mulia, serta membekali para peserta didik untuk bekal di masa mendatangnya.

**b. Dampaknya bagi peningkatan karakter cinta lingkungan terhadap peserta didik.**

Dari berbagai penjelasan rekaman hasil wawancara terhadap narasumber selama di lapangan seperti apa yang telah dijabarkan pula di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk atau dampak dari upaya guru dalam penanaman talenta karakter anak dalam penanaman talenta cinta lingkungan terhadap peserta didik serta merujuk dari hasil wawancara terhadap narasumber dapat dijelaskan meski pada sekolahan tersebut belum secara gamblang dalam menanamkan karakter cinta lingkungan terhadap peserta didiknya namun para tenaga pengajar yang dalam artian gurunya sudah menerapkan karakter cinta lingkungan melalui *hidden curriculum* dan dampaknya bagi para peserta didik saling menegur temannya ketika ada yang buang sampah tidak pada tempatnya.

Hal tersebut juga dipertegas dengan pernyataan Yolanda & Mudjito (2021) menyatakan bahwa melalui pendidikan karakter harapannya yakni peserta didik mampu dalam mengembangkan serta bisa memanfaatkan aspek pengetahuan yang ia miliki, bisa melakukan kajian, serta bisa menerapkan nilai karakter yang telah ia dapat selama mengenyam pendidikan dari bimbingan gurunya dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mustafa & Adi (2017) di Sekolah Islam Al Syukro Universal menghasilkan temuan bahwa di sekolah tersebut mengadakan kegiatan cinta terhadap lingkungan yang berupa *Gardening Class* jika artikan adalah kelas berkebun kegiatan ini adalah salah satu bertanam yang kegiatannya bisa dilakukan di rumah bersama keluarga dengan memanfaatkan lahan kosong yang tentunya harus dirawat. Konteks ini sejalan dengan gaungan pemerintah daerah setempat yang lagi gencar-gencarnya dalam mensosialisasikan berkebun guna menghijaukan lingkungan sekitar yang dapat

dimulai dari lingkungan sekitar rumah hingga ke taman kota. Kegiatan di sekolah tersebut kurang lebih mirip seperti apa yang dilakukan oleh guru kelas terhadap peserta didiknya dimana para peserta didik membawa beragam jenis tanaman yang akan ditanam pada area taman dan lahan hijau di lingkungan sekolah.

Dampak dari kegiatan ini para peserta didik menjadi lebih peduli terhadap tumbuhan yang ada di taman. Mereka saling bahu membahu menjaganya agar tetap tumbuh hidup dan lestari. Hal ini ditunjukkan guru agar peserta didik mempunyai karakter peduli dimana peduli terhadap tumbuhan yang sejatinya para tumbuhan inilah yang dapat mengurangi debit air yang turun dari pegunungan, serta dapat menjadi penghalau air yang mengalir langsung ke pemukiman warga.



Gambar 4. Para peserta didik sedang melakukan perawatan tanaman.

Kemudian hal di atas dipertegas kembali dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Naziah et al., (2021) dalam pendidikan karakter peduli lingkungan salah satu nilai penting yang terkandung dalam penerapannya untuk dapat bisa dibimbing untuk pengembangannya, sejatinya manusia yang berkarakter adalah suatu individu yang mencintai akan lingkungan hidupnya baik itu lingkungan sosial maupun lingkungan fisik. Karakter peduli lingkungan atau cinta lingkungan ini dikembangkan guna membentuk karakter yang ada didalam diri peserta didik untuk sadar dalam ikut andil dalam melestrakan lingkungannya.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijabarkan di atas penulis dapat menarik kesimpulan bahwasannya di SD Negeri Samarinda yang lingkungannya ada kegiatan penambangan sumber daya alam. Meski belum secara nyata dalam penanaman

karakter cinta lingkungan terhadap peserta didiknya, namun para guru di sekolah tersebut secara profesional mengajarkan peserta didiknya menanamkan karakter cinta lingkungan dengan menggunakan *hidden curriculum*. Bentuk dari kegiatan ini mungkin belum bisa terlihat oleh masyarakat namun dampaknya nyata dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Harapan kedepannya dari penulis, semestinya pihak sekolah secara gamblang merancang kurikulum sekolah dengan menyisipkan kegiatan penanaman karakter cinta lingkungan serta memfasilitasi kegiatan tersebut agar orang tua beserta masyarakat sekitar mengetahui juga ikut berperan aktif dalam pembentukan karakter serta dalam menerapkan atau melakukan kegiatan yang sifatnya ke arah penanaman talenta karakter peduli atau cinta lingkungan kepada peserta didiknya.

Hal tersebut dirasa sangat penting dikarenakan ketika peserta didik selama menempuh pendidikan di lingkungan sekolah tersebut telah dibiasakan dengan berbagai kegiatan yang bersifat cinta lingkungan harapannya menghasilkan lulusan pendidikan yang berkualitas mutu bukan hanya pada akademik dari peserta didik saja melainkan juga aspek dari non akademik peserta didik bisa tertanam dengan baik dan menghasilkan lulusan yang berkarakter, hal ini demi mempersiapkan peserta didik untuk mengemangkan kepribadiannya serta menjadi generasi penerus bangsa yang bisa dapat memberikan dampak positif serta dapat memberikan sumbangsih pemikiran berupa solusi dalam pemecahan masalah yang timbul di kalangan masyarakat kelak.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Cholisoh. (2019). Analisis Implementasi Hidden Curriculum dalam Pendidikan Karakter (studi kasus SD Islam Al Syukro Universal Tangerang Selatan). Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah. Diakses melalui <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/43664>.
- Ismail. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Pemerintah Sulawesi Tengah*. 4(1), 59-68. Diakses melalui <http://unisa-palu.e-journal.id/gurutua/article/view/67/52>.
- Jamharani. (2020). Penanaman Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan Pascapandemi Covid-19 Pada Anak Sekolah Dasar. Seminar Nasional Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang. Diakses melalui <http://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/download/611/530/>.
- KLIKSAMARINDA. 2021. Warga Muang Dalam Samarinda Tolak Tambang. <http://klikesamarinda.com/warga-muang-dalam-samarinda-tolak-tambang/?amp=1>.
- Mustafa, Adi. (2017). Pengembangan Hidden Curriculum dalam Membentuk Karakter Siswa: Studi Multi Kasus di SD Negeri Petrokimia Gresik dan SD Muhammadiyah Manyar Gresik Kota Baru Gresik. Magister Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Ampel. Diakses melalui <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/18203>.



- Naziah, Akhwani, Nafiah, & Hartatik. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, Universitas Nahdatul Ulama Surabaya, Indonesia. 5(5), 3482-3489. Diakses melalui <http://jbasic.org/index.php/basicedu>.
- Purwanti. (2017). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya. *Dwijancendikia Jurnal Riset Pedagogik*. 1(2), 14-20. Diakses melalui <http://jurnal.uns.ac.id/jdc/article/view/17622/14052>.
- Rezkita, Wardani (2018). Pengintegrasian Pendidikan Lingkungan Hidup Membentuk Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *PGSD Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*. 4(2), 327-331. Diakses melalui <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/trihayu/article/view/2237>.
- Setyaningati, Akbar, Mahanani. (2020). Pembelajaran Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata di SDN Bunulrejo 2 Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*. 6(1), 84-102. Diakse melalui <http://doi.org/10.29407/jpdn.v6i1.14286>.
- Supratiningrum, Agustini. (2015). Membangun Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar. *Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta*. 5(2), 219-228. Diakses melalui <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/8625>.
- TribunKaltim. 2022. Walikota Andi Harun Setuju, Samarinda akan ada Pabrik Pengolahan Sampah Plastik jadi BBM. <http://kaltim.tribunnews.com/amp/2022/01/09/walikota-andi-harun-setuju-samarinda-akan-ada-pabrik-pengolahan-sampah-plastik-jadi-bbm>.
- Yolanda, Mudjito. (2021). Implementasi Program Pendidikan Karakter Berbasis Hidden Curriculum di MI Muhammadiyah 1 Pare Kediri. *FKIP Universita Negeri Surabaya*. Diakses melalui <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/27809/25445>.